

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Suharmin Syarif

Program Pascasarjana, MAKSI Universitas Muslim Indonesia Makassar
suharminsyarif@gmail.com

Basri Modding

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Indonesia Makassar
basri.modding@umi.ac.id

Syamsu Alam

Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Indonesia Makassar
syamsu.alam@umi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal ini adalah Staff Keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis dan Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode Balanced Score Card. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Balanced Score Card (BSC) dan menganalisis Return On Investment (ROI) Profit Margin dan Current Ratio diperoleh data angka mendekati -1 artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki kinerja yang tidak maksimal.

Kata Kunci : Current Ratio, Profit Margin, ROI dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan dinegara pada saat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Konsep pembangunan secara umum adalah suatu usaha untuk memperbaiki kondisi hidup dengan menunjukan pada kemajuan sosial dan ekonomi melalui pembangunan diusahakan ada perubahan dari kondisi pasif, statis, dan tertinggal menjadi aktif, dinamis, serta masyarakat yang lebih maju dalam upaya meningkatkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan sumber daya yang

tersedia. Kebutuhan akan air bersih merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi berbagai lapisan masyarakat. Karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memahami pentingnya air bersih bagi penunjang kehidupan yang sehat. Perusahaan Daerah Air Minum merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi yaitu sebagai “*Social Oriented*” (pelayanan yang baik terhadap air bersih) dan “*Profit Oriented*” (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dan untuk beroperasi dalam kegiatannya dan sumber penerimaan daerah). Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya yang dilaksanakan, sehingga perusahaan dapat berkembang baik. Manajemen perlu mengadakan evaluasi kegiatannya dari tahun-ketahun untuk memperoleh gambaran tentang kondisi perkembangan keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum selama 3 (tiga) Tahun terakhir (2012-2014) ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Perusahaan daerah Air Minum dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang kesehatan perusahaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan seluruh sumber daya yang ada. Suatu

perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Roos, Westerfield & Jordan (2004) Rasio Keuangan adalah Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Sedangkan menurut Jumingan (2006) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2004) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Deskripsi Tentang Kinerja Keuangan PDAM

PDAM dalam usahanya sebagai badan usaha milik pemerintah daerah, yang melaksanakan fungsi pelayanan menghasilkan kebutuhan air minum/air bersih bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pelayanan akan air bersih yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat, membantu perkembangan bagi dunia usaha dan menetapkan struktur tarif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat. Dalam hal ini keberadaan PDAM sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, menunjang bagi perkembangan kelangsungan dunia usaha dan perkembangan ekonomi di daerah, percepatan pembangunan di daerah, karena produk air bersih yang dihasilkan oleh PDAM merupakan barang yang essensial yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Rujukan dalam penelitian ini adalah Keputusan Menteri dalam Negeri tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Ruang lingkup penelitian dan pembahasannya hanya di fokuskan pada kinerja aspek keuangan, berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 pasal 3 ayat (1), ayat (2) huruf a, ayat (3) huruf a, ayat (4) huruf a dan b, ayat (5) huruf a, yang lebih menitikberatkan pada laporan keuangan perusahaan (laporan laba rugi dan neraca) untuk periode 2010-2014. Data yang diperoleh berupa data sekunder tersebut di analisis dengan pendekatan kuantitatif termasuk penyajian data melalui table dan grafik kemudian diperbandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja aspek keuangan PDAM Kota Samarinda. Alat analisis yang digunakan adalah Perhitungan kinerja aspek keuangan PDAM menurut Kepmendagri No.47 Tahun 1999.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data sekunder diperoleh dari pihak perusahaan dalam bentuk dokumen dan arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data berdasarkan variabel penelitian yang diajukan. Berikut adalah beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan) yaitu: suatu metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara turun langsung mengamati objek penelitian di lapangan.
2. Metode Interview (Wawancara) yaitu: suatu teknik yang digunakan peneliti dengan menggunakan kuisioner/daftar wawancara untuk memperoleh data terkait penelitian ini. Dalam mengajukan kuisioner peneliti berinteraksi langsung dengan orang-orang yang memiliki kompeten dan kapabilitas terkait dengan variabel penelitian ini.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen, catatan referensi dan catatan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini utamanya yang terkait kinerja audit internal dan motivasi kerja.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penilaian *Balaced Score Card*.

Analisis kinerja keuangan dalam buku *blocker dkk* (2011) & manajemen biaya. yang berpedoman pada Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, yaitu dengan menghitung rasio keuangan dari pos-pos yang tertuang dalam laporan keuangan PDAM Kota Parepare untuk tahun anggaran 2007-2011.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini adalah hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data dengan observasi dan melakukan wawancara untuk mengukur tiga variable pokok dalam penelitian ini. Pengukuran kerja PDAM berdasarkan *Balanced Scorecard*. Pengujian data dengan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan antara pengukuran kinerja setiap tahunnya dengan pengukuran kinerja berdasarkan metode *Balance Scorecard*. Kinerja PDAM secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio perspektif *Balanced scorecard* yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Selanjutnya, dilakukan scoring kinerja masing-masing variable, kemudian rata-rata setiap rasio dan kinerja PDAM secara keseluruhan diukur dengan pendekatan *Balanced scorecard* dapat diketahui dengan ketentuan BPPSPAM.

Perspektif finansial diukur dengan tingkat pertumbuhan pendapatan, rasio laba terhadap penjualan (*Profit Margin*), rasio tingkat pengembalian modal (*return on equity*), rasio hutang terhadap modal (*dept to equity ratio*), rasio utang terhadap aset (*dept ratio*), rasio lancar (*quick ratio*), rasio asset lancar (*current ratio*), periode penagihan rata-rata (*collection days*) dan perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*).

Analisis kinerja PDAM Thirta Dharma Kabupaten sidrap tahun 2011-2014 secara keseluruhan dengan menjumlahkan masing-masing rasio perspektif yang sebelumnya telah diberi bobot nilai yang telah ditentukan dan telah dilakukan rata-rata selama periode 4 tahun.

Variabel tersebut dinamakan “Kinerja”. Kemudian dari hasil tersebut, digunakan untuk mengevaluasi Kinerja PDAM Tirta Dharma Kabupaten sidrap tahun 2011-2014. Hasil penjumlahan variabel “Kinerja”, yang dapat dilihat dibawah ini:

1. *Current Ratio*, kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. *Profit Margin*, digunakan untuk melihat bear kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan untuk menggunakan efesiensi perusahaan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment (ROI)*, kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1
Hasil Analisis Data Keuangan dalam Kurun Waktu 2011-2014

Ukuran	Tahun				Rata-Rata	Kriteria	Skor
	2011	2012	2013	2014			
<i>ROI</i>	0,09%	0,08%	0,08%	0,05%	0,24%	Kurang	-1
<i>Profit Margin</i>	0,74%	0,58%	0,48%	0,24%	1,89%	Cukup	0
<i>Current Ratio</i>	0,437	0,44%	0,47%	0,54%	1,85%	Cukup	0

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Dalam *Balanced Score Card (BSC)* terhadap beberapa indikator yang diukur seperti perspektif keuangan, perspetif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Tapi peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada kajian perspektif keuangan dengan menggunakan tiga pendekatan rumus yaitu rumus, *Current Ratio*, *Profit Margin* dan *Return On Investment*. Sehingga hasil laporan kantor akuntan publik (KAP) menjadi rujukan peneliti dalam mengelola data dan kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh hasil.

1. *Current Ratio*, kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2011} = \frac{780.702.620}{1.787.868.455} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2011} = 0,473$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{818.262.405}{1.857.197.788} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2012} = 0,441$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{1023.487.037}{2.169.115.404} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2013} = 0,472$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{1.308.722.519}{2.408.953.210} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2014} = 0,543$$

2. Profit Margin, digunakan untuk melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan untuk mengetahui efesiensi perusahaan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin 2011} = \frac{1.972.972.462}{2.677.576.100} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin 2011} = -0,737$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin 2012} = \frac{1.577.454.574}{2.743.843.650} \times 100$$

$$\text{Profit Margin 2012} = -0,575$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin 2013} = \frac{1.394.399.966}{2.928.132.700} \times 100$$

$$\text{Profit Margin 2013} = -0,476$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin 2014} = \frac{886.352.279}{3.630.455.950} \times 100$$

$$\text{Profit Margin 2014} = -0,244$$

3. Return on Investment (ROI), kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2011} = \frac{1.972.972.462}{21.054.182.634} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2011} = -0,094$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2012} = \frac{1.577.454.574}{19.489.397.214} \times 100$$

$$\text{Return On Investment 2012} = -0,081$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2013} = \frac{1.394.399.966}{18.350.254.686} \times 100$$

$$\text{Return On Investment 2013} = -0,047$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2014} = \frac{886.352.279}{17.647.034} \times 100$$

$$\text{Return On Investment 2014} = -0,050$$

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa Nilai ROI bernilai Negatif dan penurunan 0,01 % dari tahun 2011 sampai dengan 2012. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 didapatkan persentase yang memiliki nilai negatif, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian selama tahun tersebut. Namun kurang waktu selama tiga tahun tersebut terdapat kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, yaitu (0,026%). Meskipun persentase ROI pada empat tahun terakhir bernilai negatif tetap akan mengalami kenaikan yang cukup stabil yang tentu saja berdampak positif bagi perusahaan. Dikarenakan perusahaan mengalami kerugian selama empat tahun terakhir terdapat nilai negatif pada *Profit margin* tetapi *Profit margin* terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ke 2012 sebesar 0,162%, sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan 2014 profit margin sebesar 1,605%.

Pada *current ratio* selama empat tahun terjadi penurunan, yaitu pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 0,004%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 0,031% dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,071%. Jadi kesimpulan yang dapat ditarik ialah dari hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan BSC maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dinyatakan ditolak, karena perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kerugian dan dari perspektif analisis data diperoleh ROI, *Profit Margin* dan *Current Asset ratio* mendekati -1 berarti termasuk pada kategori kurang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dengan Menggunakan BSC dan Menganalisis ROI, profit margin dan *Current Ratio* diperoleh data angka mendekati -1 artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki kinerja yang tidak maksimal.
2. Dari data tahun ke tahun yaitu periode 2011-2014 PDAM kabupaten Sidrap terus mengalami kerugian

3. Pada equitas rugi ditahan memiliki jumlah yang sangat besar yang harus dibayarkan pada tahun pencatatan laporan.

Saran

1. Peneliti masih menggunakan data yang sangat terbatas sehingga pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih lengkap.
2. Pada bagian manajemen hendaknya memperhatikan perspektif keuangan karena persentase yang dihasilkan menunjukkan penurunan disetiap tahunnya.
3. Manajemen juga hendaknya memperhatikan aspek non keuangan sehingga keberlangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Viciaji. 2009. Analisis kinerja keuangan pada perusahaan Daerah air Minum Kabupaten Lampung-Selatan. Skripsi tidak dipublikasikan. Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andries, Yudi Afriana. 2011. "Analisis kinerja perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten brebes". Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : UPN "Veteran"
- Arikunto, Suharsimi., 2002, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham & Houston., 1998, "*Fundamentals of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan) Buku 1 dan 2 Edisi 10*", Salemba Empat, Jakarta.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 1999. "*Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum*". Jakarta
- Dwi Ermawati. 2009. Ananilis Kinerja Keuangan Perusahaan. <https://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/>. Online. Diunduh pada 23 Januari 2015.
- Fahmi, Irham., 2011, "*Analisis Kinerja Keuangan*", Alfabeta, Bandung.
- Faizal, M Zally Ridha. 2008. "Analisis Rasio Keuangan dalam Mendukung Kelayakan Pembiayaan (Studi Kasus pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta)". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: STAIN SURAKARTA-SEM INSTITUTE.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo., 1998, "*Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*", PT Bursa Efek Jakarta.
- Ganda, Rubaya, 1995, "*Analisis Kinerja Perusahaan Daerah dan Formulasi Alternatif Merger*", UI Press, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul., 2009, "*Analisis Laporan Keuangan*", UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jumingan., 2009, "*Analisis Laporan Keuangan*", Bumi Aksara, Surakarta.
- Juriani. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Bintang Widya Lestari Samarinda". Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Kaplan dan Norton. 1996. *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*.

- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Tentang “Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum”
- Muchlis, 2000, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Gramedia, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1993, “*Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa*”, Edisi Kedua Cetakan Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S., 2002, “*Analisa Laporan Keuangan*”, Liberty, Yogyakarta.
- Whittaker, J.B., 1993, *Government performance and result ACT; Amandate for strategic planinng and performance measurement*.
- Yessi Amanada Sari. 2014. Pengaruh penerapan Good Corporate Governance Terhadap Informasi Kinerja Keuangan. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama